

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh emisi karbon serta independensi dewan komisaris terhadap kualitas laba dengan keberagaman gender sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Emisi karbon belum mampu memengaruhi kualitas laba perusahaan sektor energi di Indonesia. Tinggi rendahnya emisi karbon perusahaan tidak menunjukkan adanya perubahan terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Independensi dewan komisaris mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan sektor energi di Indonesia. Semakin tinggi independensi dewan komisaris, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen dapat berjalan lebih efektif sehingga kualitas laba perusahaan menjadi lebih baik.
3. Keberagaman gender belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara emisi karbon dan kualitas laba perusahaan sektor energi di Indonesia. Keberadaan perempuan dalam dewan perusahaan belum menunjukkan peran dalam hubungan tersebut.
4. Keberagaman gender belum mampu meningkatkan efektivitas independensi dewan komisaris dalam memengaruhi kualitas laba perusahaan sektor

energi di Indonesia. Dengan demikian, keberagaman gender belum menunjukkan peran moderasi terhadap hubungan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik, terutama melalui optimalisasi fungsi pengawasan dewan komisaris independen, sehingga kualitas informasi laba yang dihasilkan dapat semakin andal dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan serta informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan sebagai bagian dari evaluasi kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan, memperluas cakupan sektor perusahaan yang diteliti, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya literatur penelitian di bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Implementasi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi masih belum sepenuhnya merata, terutama pada awal periode penelitian setelah diterapkannya regulasi terkait pelaporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat perusahaan yang belum secara konsisten mengungkapkan informasi emisi karbon dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Struktur tata kelola perusahaan pada sektor energi masih didominasi oleh anggota dewan laki-laki sehingga representasi perempuan dalam dewan perusahaan rendah.

5.4 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa emisi karbon belum mampu memengaruhi kualitas laba perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan emisi karbon belum menjadi faktor yang secara langsung berkaitan dengan kualitas laba perusahaan sektor energi. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi dewan komisaris berperan dalam meningkatkan kualitas laba. Hal tersebut memperkuat pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya fungsi pengawasan dewan komisaris, dalam menghasilkan informasi laba yang lebih andal. Sementara itu, keberagaman gender belum terbukti memoderasi hubungan antara emisi karbon maupun independensi dewan

komisaris terhadap kualitas laba. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai *corporate governance* dengan menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan belum tentu secara langsung memperkuat hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laba lebih dipengaruhi oleh efektivitas penerapan tata kelola perusahaan melalui independensi dewan komisaris dibandingkan dengan pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa komisaris independen tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap kualitas laba perusahaan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada informasi mengenai pengungkapan emisi karbon, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya independensi dewan komisaris, sebagai salah satu indikator kredibilitas laporan keuangan.